



Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Digital: Persepsi Taruna dan Tantangan dalam Pendidikan Vokasi Maritim

Nursyam¹, Rachmat Tjahjanto², Ratno³, Rony Kusmaladi⁴

^{1,3,4}Politeknik Pelayaran Barombong, ²Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Info Artikel :

Diterima 15 Maret 2024

Dipublikasikan 29 Maret 2024

Keyword:

Kata Kunci:

*Pembelajaran Bahasa Inggris
Teknologi dalam Pendidikan
Persepsi Taruna
Pendidikan Vokasi Maritim
Tantangan Teknologi*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi di era digital. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, memengaruhi cara kita mengajar dan belajar. Di lingkungan pendidikan vokasi maritim, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sorotan utama, namun penting untuk memahami persepsi taruna terhadap penggunaannya. Persepsi ini meliputi pandangan tentang manfaat, tantangan, dan preferensi dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa taruna umumnya memiliki sikap positif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Taruna menganggap teknologi dapat meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan, dan memfasilitasi komunikasi. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, kurangnya literasi digital, dan kendala teknis juga diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif untuk menggali persepsi taruna di Politeknik Pelayaran Barombong. Hasil menunjukkan mayoritas taruna memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam mengatasi tantangan seperti kesenjangan akses teknologi. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi taruna meliputi tingkat ketertarikan dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi dan kendala teknis. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi temuan ini adalah pentingnya penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang interaktif, peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi, serta penanganan tantangan melalui pendekatan inklusif dan pelatihan literasi digital. Dengan demikian, institusi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan relevan bagi taruna di lingkungan pendidikan vokasi maritim.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nursyam

Email: nursyamrto@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, mempengaruhi cara kita mengajar dan belajar. Teknologi tidak hanya memberikan

akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, tetapi juga telah memperkaya pengalaman belajar dengan fitur-fitur interaktif, multimedia (Nur A. S., 2023), dan kolaboratif. Pembelajaran Bahasa Inggris telah menjadi fokus utama dalam pendidikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan vokasi maritim. Bahasa Inggris tidak hanya dianggap sebagai bahasa

internasional yang penting untuk komunikasi global, tetapi juga merupakan kunci untuk mengakses informasi, teknologi, dan memiliki peran penting dalam dunia karir, seperti dalam ruang lingkup pendidikan, manajemen bisnis, diplomasi, birokrasi, perdagangan, pariwisata, dan kontak langsung dengan pihak asing (Gusmaizal, 2023). Dalam konteks pendidikan vokasi maritim, pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif tidak bisa diabaikan. Kemahiran berbahasa Inggris menjadi kunci penting dalam komunikasi antar awak, memahami instruksi keselamatan, dan menjalankan tugas terkait pelayaran dan navigasi secara efektif.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Eka et al. 2022) di lingkungan pendidikan vokasi maritim menjadi semakin penting untuk mempersiapkan taruna dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam industri maritim yang semakin terhubung global. Dengan teknologi, pembelajaran Bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri maritim, seperti fokus pada kosakata dan frasa yang relevan dengan pekerjaan di kapal, instruksi keselamatan, dan komunikasi dalam situasi darurat. Integrasi teknologi juga memungkinkan taruna untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka sesuai dengan tuntutan industri maritim yang semakin terhubung global.

Bagaimana teknologi memengaruhi cara pembelajaran Bahasa Inggris (Nur & Rosseni, 2021), khususnya di lingkungan pendidikan vokasi maritim, menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Namun, sementara teknologi menawarkan banyak peluang, penting untuk memahami bagaimana persepsi taruna terhadap penggunaannya. Persepsi ini meliputi pandangan mereka tentang manfaat teknologi, tantangan yang mungkin dihadapi, dan preferensi dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran (Ratna R., 2023). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi taruna terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Ratna R., Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges, 2022), kita dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka, meningkatkan proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan memotivasi (Elizabeth & Jeanette, 2020).

Pentingnya memahami persepsi taruna terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Persepsi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pandangan mereka terhadap manfaat teknologi hingga tantangan yang mungkin dihadapi, serta preferensi dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran (Marwa & Refika, 2023). Dengan

memahami bagaimana taruna merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Dwi & Dewi, 2022).

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang persepsi taruna dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan memotivasi. Pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari taruna dengan menggabungkan teknologi dengan elemen permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memperhitungkan preferensi dan harapan taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Rita, 2017), pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari taruna. Hal ini dapat meningkatkan tingkat partisipasi, keterlibatan, dan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami persepsi taruna terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi di Politeknik Pelayaran Barombong. Pertama, untuk memahami pandangan taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk respons mereka terhadap metode-metode yang diterapkan. Selanjutnya, menganalisis sejauh mana taruna menggunakan dan merespons teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Mengidentifikasi dan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh taruna dalam menghadapi pembelajaran bahasa Inggris dengan teknologi. Selanjutnya membahas implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan vokasi maritim. Terakhir, menyajikan rekomendasi yang dapat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana integrasi teknologi dapat memengaruhi pengalaman pembelajaran bahasa Inggris taruna di lingkungan pendidikan tinggi vokasi maritim.

Studi sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek dalam persepsi taruna terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi bahwa taruna umumnya memiliki sikap positif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, menganggapnya sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang

materi, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi dengan sesama taruna dan instruktur/dosen. (Ahmad, 2019) Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa taruna cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris ketika teknologi digunakan secara kreatif dan relevan, misalnya melalui penggunaan aplikasi mobile, permainan interaktif, atau platform media sosial.

Namun, studi sebelumnya juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris (Ratna R. , 2022). Menurut (Ahmani, 2019) teknologi dianggap sebagai sarana efektif dalam membantu proses pembelajaran di era digital. Hal ini dapat terlihat dari berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi dan alat pembelajaran interaktif lainnya yang semakin banyak tersedia, selain itu (Zhang & Yu , 2021) menyoroti tren global di mana teknologi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Banyak negara dan institusi Pendidikan mengadopsi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas dan efisiensi pembelajaran. Mohammad dkk (2020) juga menekankan bahwa generasi Z, yang sebagian besar aktif dalam pembelajaran saat ini, tumbuh dalam lingkungan digital. Mereka terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini seringkali membuat mereka lebih terbuka terhadap inovasi dalam pendidikan dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa secara interaktif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan di pembelajaran, dan mempermudah guru dan siswa untuk mengakses beragam sumber daya untuk masukan dan komunikasi otentik dengan penutur asli dan non-asli bahasa Inggris di seluruh dunia. Eka dkk (2022).

Melalui analisis studi sebelumnya, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang tren, pola, dan temuan terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi. Studi-studi ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam upaya untuk memahami lebih baik bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris taruna, sambil mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam prosesnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan campuran antara Berdasarkan tabel, sebagian besar responden (82%) berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas

kualitatif dan kuantitatif untuk menggali persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Politeknik Pelayaran Barombong. Pendekatan campuran mengintegrasikan elemen-elemen dari kedua metode tersebut, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei, wawancara, dan observasi. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi taruna. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman taruna terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi taruna dengan teknologi selama proses pembelajaran.

Populasi penelitian terdiri dari sejumlah taruna yang dipilih secara acak melalui teknik random sampling. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan kategorisasi menggunakan skala Likert.

Dengan pendekatan campuran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Barombong.

Pembahasan

Persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang menarik berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
<i>15-17 tahun</i>	3	4%
<i>18-20 tahun</i>	52	68%
<i>21-24 tahun</i>	21	28%

Tabel 1. Responden berdasarkan usia

Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden (68%) berusia antara 18 hingga 20 tahun, sementara 28% berada dalam rentang usia 21 hingga 24 tahun, dan hanya sekitar 4% yang berusia 15 hingga 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden khususnya dalam rentang usia 18-20 tahun, mendominasi dalam penelitian ini.

<i>Asal sekolah</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
SLTA/ sederajat	62	82%
SLTP/ sederajat	8	10%
Perguruan Tinggi	6	8%

Tabel 2. Responden penelitian berdasarkan sekolah

(SLTA) atau sederajat. Sekitar 10% responden berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama

(SLTP) atau sederajat, sedangkan 8% sisanya merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan lulusan SLTP dan mahasiswa perguruan tinggi. Persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris mungkin akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dengan penggunaan teknologi yang lebih luas di kalangan lulusan SLTA.

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Diploma III Nautika	24	32%
Diploma III Teknika	10	13%
Diploma III MTL	7	9%
DP III Nautika	17	22%
DP III Teknika	10	13%
DP IV Nautika	5	7%
DP IV Teknika	3	4%

Tabel 3. Responden penelitian berdasarkan jurusan

Berdasarkan tabel, responden penelitian memiliki beragam latar belakang jurusan. Didominasi oleh taruna dari jurusan Diploma III Nautika, dengan jumlah responden sebanyak 24 atau sekitar 32% dari total responden. Diikuti oleh program Diploma III Teknika dan DP III Nautika, masing-masing dengan

jumlah responden yang sama, yaitu 10, atau sekitar 13%. Sementara itu, program Diploma III Manajemen Transportasi Laut (MTL) memiliki kontribusi sebesar 7 responden atau sekitar 9%. Program Diploma IV Nautika dan Diploma IV Teknika memiliki kontribusi yang lebih kecil, dengan masing-masing 5 dan 3 responden, atau sekitar 7% dan 4% dari total responden. Dari data ini, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang dalam bidang nautika, dengan jumlah responden terbanyak berasal dari program Diploma III Nautika

Semester	Frekuensi	Persentase
I	11	15%
II	16	21%
III	49	64%

Tabel 4. Responden penelitian berdasarkan kelompok semester

Berdasarkan tabel, responden penelitian memiliki distribusi yang beragam berdasarkan kelompok semester. Kelompok semester III merupakan kelompok terbesar dengan jumlah responden sebanyak 49 atau sekitar 64% dari total responden. Diikuti oleh kelompok semester II dengan jumlah responden sebanyak 16 atau sekitar 21%, dan kelompok semester I dengan jumlah responden sebanyak 11 atau sekitar 15% dari total responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada semester III, diikuti oleh semester II dan I.

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Persepsi Pembelajaran IT	17	85	51	11	49	85	73	11

Tabel 5. Data hipotetik dan empiris

Tabel 5 menyajikan perbandingan antara data hipotetis dan data empiris untuk variabel Persepsi Pembelajaran IT. Data hipotetis diperoleh melalui skala yang terdiri dari 17 item pernyataan, dengan skor rentang dari 17 hingga 85. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) dari data hipotetis adalah 51, dengan standar deviasi (SD) sebesar 11. Sementara itu, data empiris juga diperoleh dari skala yang sama, namun, skor rata-rata (mean) dari data empiris adalah 73, dengan standar deviasi (SD) yang sama, yaitu 11. Perbedaan yang signifikan terlihat antara skor rata-rata (mean) dari kedua kelompok data, di mana skor rata-rata pada data empiris jauh lebih tinggi dibandingkan dengan data hipotetis. Analisis mengenai

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya sejumlah temuan yang signifikan. Data variabel yang diperoleh melalui respon subjek menggunakan skala yang disebarkan melalui kuesioner online menggambarkan pola yang menarik. Skala persepsi pembelajaran IT terdiri dari 17 item pernyataan dengan rentang jawaban dari skor terendah 1 hingga tertinggi 5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi pada skala Persepsi Pembelajaran IT adalah 85 dan skor terendah adalah 49, dengan mean empiris sebesar 73. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Maritim

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 62$	65	86%	Tinggi
41 – 61	11	14%	Sedang
$X < 40$	0	0%	Rendah
Jumlah	76	100%	

Tabel 6 . Kategorisasi persepsi pembelajaran IT

Hasil kategorisasi persepsi pembelajaran IT menunjukkan bahwa mayoritas taruna masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 86%, sedangkan 14% masuk dalam kategori sedang. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah, menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil tersebut sejalan dengan analisis

pada aspek-aspek persepsi pembelajaran IT, seperti ketertarikan belajar menggunakan teknologi, kebiasaan belajar menggunakan IT, pendapat tentang penggunaan IT, dan kendala penggunaan IT. Ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Barombong mendapat respons yang positif dari taruna.

Aspek	Hipotetik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean	
<i>Ketertarikan belajar menggunakan teknologi</i>	4	20	12	2,6
<i>Kebiasaan mengajar menggunakan IT</i>	4	20	12	2,6
<i>Frekuensi dosen/instruktur/dosen/instruktur menggunakan teknologix</i>	4	20	12	2,6
<i>Pendapat tentang penggunaan IT</i>	2	10	6	1
<i>Kendala Penggunaan IT</i>	3	15	9	2

Tabel 7. Data Hipotetik Aspek persepsi pembelajaran IT

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim mengungkapkan beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan.

Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan pada cara taruna memandang dan merespons penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
<i>Ketertarikan belajar menggunakan teknologi</i>	63	83%	Tinggi
	13	17%	Sedang
	0	0%	Rendah
<i>Kebiasaan mengajar menggunakan IT</i>	55	72%	Tinggi
	21	28%	Sedang
	0	0%	Rendah
<i>Frekuensi dosen/instruktur/dosen/instruktur menggunakan teknologi</i>	45	59%	Tinggi
	31	41%	Sedang
	0	1%	Rendah
<i>Pendapat tentang penggunaan IT</i>	67	88%	Tinggi
	8	11%	Sedang
	1	1%	Rendah
<i>Kendala Penggunaan IT</i>	52	68%	Tinggi
	22	29%	Sedang
	2	3%	Rendah
Jumlah Peraspek	76	100%	

Tabel 8. Kategorisasi aspek persepsi pembelajaran IT

Analisis tabel 8. menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim. Dari segi ketertarikan belajar menggunakan teknologi, sebagian besar taruna sebanyak 83% mengungkapkan ketertarikan yang tinggi, dengan sedikit yang menyatakan tingkat ketertarikan yang sedang. Tidak ada yang menunjukkan ketertarikan rendah, menunjukkan bahwa teknologi dianggap penting dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, dari segi kebiasaan mengajar menggunakan teknologi, mayoritas taruna sebanyak 72% juga menunjukkan kebiasaan yang tinggi dalam mengadopsi teknologi dalam pengajaran. Sebagian kecil mengungkapkan kebiasaan sedang, sementara tidak ada yang menunjukkan kebiasaan rendah.

Dalam hal frekuensi penggunaan teknologi oleh dosen atau instruktur, sebagian besar taruna sebanyak 59% menunjukkan bahwa teknologi digunakan secara rutin dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar juga menunjukkan penggunaan teknologi dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan frekuensi penggunaan teknologi.

Dari segi pendapat tentang penggunaan IT, mayoritas taruna sebanyak 88% mengekspresikan pendapat yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hanya sedikit yang menunjukkan pendapat sedang, dan hanya satu subjek yang menyatakan pendapat rendah terhadap penggunaan teknologi.

Namun, meskipun ada persepsi yang positif, masih ada kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi. Mayoritas taruna 68% menghadapi kendala dalam menggunakan teknologi, dengan sebagian kecil menghadapi kendala sedang, dan dua subjek menghadapi kendala rendah.

Keseluruhan, faktor-faktor tersebut menyoroti kompleksitas dalam memahami persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan temuan ini, Politeknik Pelayaran Barombong dapat

mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan dan dukungan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, serta pengembangan konten pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan menggunakan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif atas persepsi taruna terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Barombong, kesimpulan yang dapat diambil menunjukkan adopsi yang kuat terhadap teknologi dalam lingkungan pendidikan tersebut. Mayoritas taruna menunjukkan tingkat ketertarikan, kebiasaan mengajar, dan frekuensi penggunaan teknologi yang tinggi, mencerminkan integrasi yang signifikan dari teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun mayoritas taruna menyatakan pendapat positif terhadap penggunaan teknologi, terdapat sebagian kecil yang mengalami kendala dalam penggunaannya.

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan dukungan dan pelatihan yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Adanya perbedaan antara harapan dan realitas dalam persepsi taruna menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, hasil kategorisasi persepsi pembelajaran IT menunjukkan bahwa mayoritas taruna memiliki persepsi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan hasil analisis terhadap aspek-aspek persepsi pembelajaran IT. Dengan memperhatikan temuan ini, dosen/instruktur dan institusi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Ini termasuk penyediaan pelatihan dan dukungan yang lebih baik, serta pengembangan konten pembelajaran yang relevan dan menarik menggunakan teknologi. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya terus mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Barombong, sambil tetap memperhatikan dan mengatasi kendala yang mungkin timbul bagi taruna.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2019). Pengajaran Kosakata Berbasis Kopus bagi Guru-Guru Bahasa Inggris. Cirebon: Jawa Barat.
- Ahmani, A. M. (2019). The Use of Technology in English Language Teaching. *Frontier in Education Technology*, 168-180. doi:https://doi.org/10.22158/fet.v2n3p168
- Dwi, B. R., & Dewi, Y. (2022). Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital. *jptm*, 6(1). doi:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3108
- Eka, N., Januarius, M., Issy, Y., & Rudi, H. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Post Pandemic: Studi Kasus di SMA Kab. Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, (pp. 305-309).
- Elizabeth, M. L., & Jeanette, J. B. (2020). The Effectiveness of ICTs Integration in Enhancing Student Motivation in Learning English. *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)*. doi:https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.047
- Gusmaizal, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks English For Specific Purpose (ESP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 10 (1).
- Marwa, & Refika, A. (2023). Persepsi Guru Bahasa Inggris Terhadap Pemanfaatan dan Tantangan Penggunaan TIK di SMA Sederajat di Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional SPs Unilak (SeNasPU)*. Pekanbaru.
- Masiawati, M., Fatin, K. M., & Noorhayati, M. N. (2020, April). Online game-based formative assessment: Distant learners post graduate students' positive perceptions towards quizizz. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9 (4), 1437-1444. Retrieved from <http://www.ijstr.org/final-print/apr2020/Online-Game-based-Formative-Assessment-Distant-Learners-Post-Graduate-Students-Positive-Perceptions-Towards-Quizizz.pdf>
- Nur, A. N., & Rosseni, D. (2021). Enhancing English Language Teaching By Implementing as an Educational Tool. *Journal of Personalized Learning*, 4 (1), 101 - 110.
- Nur, A. S. (2023). The Impact of Technology in Teaching and learning English as Foreign Language: Tesol Context. *jcopublishing*, 3 (1). doi:https://doi.org/10.54012/jcell.v3i1.194
- Rahmi, I., & Yanty, W. (2020). Teachers' Practice in Technology Utilization in English Language Classrooms. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1), 98-110. doi:http://dx.doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24560
- Ratna, R. (2022). Technology Integraetion in English Language teaching and learning: Benefits and Challenges. *Tandfonline*. doi:https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164690
- Rita, K. S. (2017). Persepsi Pengajar dan Pembelajar terhadap Penggunaan Teknologi.
- Zhang, J., & Yu, S. (2021). Investigating Pedagogical Challenges of Mobile Technology to English Teaching. *Interactive Learning Environments*, 2767-2779. doi:https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1903933